

Analisis Karakteristik Konseptual Hutang dan ekuitas dalam struktur Pembiayaan Perusahaan

Sarah Della Rama Dhani¹, Siti Fadia Adha², Nisa Saffanah Auliandari³, Kayla Dwi Nur Fitriani⁴

Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 May 2026

Revised 25 May 2026

Accepted 30 May 2026

Available online 05 June 2026

Keywords

social work, family, socio-psychological, intervention, welfare



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author.

Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terhadap karakteristik konseptual liabilitas (utang) dan ekuitas (modal), serta mengkaji dinamika keduanya dengan struktur pembiayaan perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui metode studi pustaka tanpa melakukan penelitian lapangan. Hutang dan ekuitas merupakan dua unsur utama dalam struktur pendanaan perusahaan yang memiliki peran penting dalam menyusun suatu laporan keuangan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur, standar akuntansi, dan teori yang berkaitan langsung dengan hutang dan ekuitas. Hasil kajian menunjukkan bahwa hutang merupakan kewajiban bagi perusahaan yang timbul dari transaksi masa lalu dan harus diselesaikan melalui pengorbanan sumber daya ekonomi di masa yang mendatang. Sementara itu, ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban. Pemahaman yang tepat mengenai kedua konsep tersebut sangat penting untuk pengerjaan laporan keuangan yang andal dan relevan bagi para pemangku kepentingan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the conceptual characteristics of liabilities (debt) and equity (Capital), as well as to examine their relationship within a company's financing structure. The research employs a descriptive qualitative approach through a literature review method without conducting field research. Liabilities and equity are two fundamental elements of a company's financing structure that play a crucial role in the preparation of financial statements. The study is based on an extensive review of relevant literature, accounting standards, and theoretical frameworks related to liabilities and equity. The findings indicate that liabilities represent obligations arising from past transactions that must be settled through the sacrifice of economic resources in the future. In contrast, equity represents the residual interest in a company's assets after deducting all liabilities. A proper understanding of these two concepts is essential for the preparation of reliable and relevant financial statements that meet the information needs of stakeholders.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan tidak sekedar berfungsi sebagai pencatatan historis, melainkan representasi dari stabilitas ekonomi suatu entitas. Di dalam laporan posisi keuangan, hubungan antara hak kreditor dan hak pemilik modal digambarkan melalui dua elemen utama, yaitu Hutang dan ekuitas. Pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik konseptual kedua elemen ini sangat penting, karena ketidaktepatan dalam mengklasifikasikan atau mengukurnya dapat mendistorsi informasi keuangan secara keseluruhan, dapat berakibat fatal pada interpretasi struktur modal dan tingkat resiko solvabilitas perusahaan (Kieso et al., 2023). Oleh karena itu, pengkajian konseptual yang mendalam terhadap karakteristik pembiayaan ini menjadi sangat krusial dalam pelaporan keuangan modern.

Secara konseptual, penentuan suatu transaksi sebagai hutang seringkali menghadapi interpretasi (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2024). Merujuk pada pemahaman teori dalam pelaporan keuangan, kewajiban tidak lagi dibatasi hanya pada aspek hukum formal (*legal liabilities*). Akuntansi modern mengakui adanya kewajiban konstruktif (*constructive liabilities*), di mana komitmen muncul akibat tindak masa lalu yang menimbulkan ekspektasi kuat bagi pihak

luar, meskipun tidak ada kontak formal. Kompleksitas ini semakin meningkat dalam hal pengukuran, di mana akuntansi modern menuntut estimasi nilai kini (*present value*) atas pengorbanan manfaat ekonomi dimasa depan. Ketidakpastian dalam menentukan jumlah tidak terbatas dan waktu jatuh tempo ini seringkali mengaburkan batasan kapan sebuah kewajiban harus diakui secara alami dalam pembukuan.

Sedangkan, ekuitas seringkali didefinisikan secara residual menurut (Putri & Yulianti, 2023), yakni hak atas aset setelah dikurangi seluruh kewajiban. Interpretasi operasional ekuitas sangat dikendalikan oleh sudut pandang atau teori akuntansi yang diadopsi oleh manajemen. Jika pelaporan keuangan berpijak pada teori kepemilikan (*proprietary theory*), maka seluruh aktivitas perusahaan dipandang sebagai perpanjangan tangan pemilik, sehingga fokus utama pembukuan adalah fluktuasi kekayaan bersih milik investor. Sebaliknya, apabila perusahaan menerapkan teori entitas (*entity theory*) korporasi diposisikan sebagai unit ekonomi mandiri yang terpisah secara tegas dari kepentingan pribadi para pemegang saham maupun kreditor. Perbedaan ini secara langsung mempengaruhi bagaimana pembagian keuntungan, struktur modal, dan penyajian ekuitas diformulasikan dalam laporan keuangan.

Meskipun banyak penelitian terdahulu yang membahas analisis rasio keuangan secara praktis (Rahmani, 2023), kajian yang khusus membedakan aspek teori dan konseptual dari klasifikasi, pengakuan dan implikasi teori ekuitas terhadap laporan keuangan masih perlu diperdalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis karakteristik konseptual hutang dan ekuitas secara mendalam, serta mengkaji bagaimana keduanya mempengaruhi struktur dalam pembiayaan perusahaan. Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi pustaka, kajian ini diharapkan dapat memberikan resolusi teori dan panduan bagi para akademis dalam menyikapi kompleksitas pelaporan keuangan kontemporer tanpa harus melakukan pengujian lapangan.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Hutang

Hutang adalah Menurut PSAK 1 kewajiban keuangan yang dimiliki oleh pihak perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, sewa guna usaha (leasing), serta penerbitan surat utang atau obligasi. Hutang merupakan manfaat ekonomi dalam masa yang akan datang yang mungkin timbul karena adanya kewajiban yang sekarang (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2024).

Hutang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditor. Dalam jangka waktu yang telah ditentukan pihak perusahaan wajib membayar atau wajib memenuhi tagihan dari waktu yang telah disepakati bersama. Penyelesaian kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, dapat didistribusikan melalui penyerahan barang jadi atau jasa tertentu kepada pihak pemberi pinjaman. Ketidakmampuan atau keterlambatan dalam melunasi hutang tidak dilaksanakan secara tepat waktu akan memungkinkan bagi pihak perusahaan menerima sanksi atau eksistensi kegagalan pembayaran yang fatal bahkan bisa beresiko hukuman berupa pengambilan paksa hak kepemilikan atas aset-aset produktif milik perusahaan kepada pihak kreditor

Hutang merupakan salah satu sumber usaha pembiayaan yang berasal dari luar perusahaan yang digunakan oleh perusahaan sebagai pertambahan modal guna memacu pertambahan dalam menjalankan perusahaanya. Dalam pengambilan keputusan mengenai hutang, manajer keuangan harus diwajibkan mempertimbangkan besar biaya yang akan dipinjam. Besarnya biaya yang dipinjam akan mengakibatkan bunga yang menyebabkan semakin meningkatnya *lverage finansial* perusahaan. Kondisi *lverage* yang terlambat secara langsung

menaikan resiko memperlebar derajat ketidakpastian perolehan keuntungan (retur) bagi para pemegang saham biasa (Rafania et al., 2025).

Kondisi Terjadinya Hutang

Perusahaan dipandang menghadapi resiko yang tinggi apabila memiliki posisi hutang yang besar dalam postur modalnya, namun sebaliknya apabila suatu perusahaan menggunakan hutang yang sedikit atau tidak sama sekali secara mutlak dinilai tidak mampu mengoptimalisasikan tambahan modal secara efektif untuk memacu pada pertumbuhan operasional korporasi. Kebijakan hutang adalah keputusan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Di dalam tata kelola perusahaan, kebijakan hutang berfungsi sebagai alat monitoring terhadap akuntabilitas tindakan manajer dalam mengelola perusahaan. Di dalam tata kelola perusahaan, kebijakan hutang berfungsi sebagai alat monitoring terhadap akuntabilitas tindakan manajer dalam mengelola perusahaan. Langkah penarikan utang dikelompokkan kedalam strategi pendanaan eksternal perusahaan. Penentuan kebijakan hutang berkaitan erat dengan struktur modal karena utang merupakan bagian dari penentuan struktur modal yang optimal (Putria Yusintha & Erni Suryandari, 2010)

Menurut Mamduh (2004), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi regulasi dan pengambilan keputusan hutang perusahaan, antara lain

1. Non-Utang (Not-Debt Tax Shield - NDTs): Pemanfaatan utang terletak pada komponen beban bunga yang dapat memotong kewajiban fiskal perusahaan. Namun, untuk mengurangi beban pajak tersebut, perusahaan juga dapat mengoptimalkan alternatif lain seperti alokasi biaya penyusutan (depresiasi) serta penyesihan dana pensiun. Dengan demikian, perusahaan yang telah mengantongi nilai NDTs yang tinggi cenderung membatasi dan tidak memerlukan penarikan hutang dalam skala besar.
2. Struktur Aset: Akumulasi kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dapat batas aman dalam pemanfaatan utang. perusahaan dengan aset tetap yang masih memiliki keleluasan dalam mengakses pinjaman berskala besar, aset berwujud dapat digunakan sebagai jaminan yang valid bagi pihak kreditur.
3. Rasio Profitabilitas: Entitas bisnis yang membukukan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya umumnya hanya menggunakan hutang dalam porsi yang relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan saldo laba ditahan yang melimpah, yang sudah sangat cukup untuk mendanai mayoritas kebutuhan ekspansi dan pendanaan internal.

Konsep Pengukuran Hutang

Pengukuran hutang pada dasarnya merupakan kalkulasi nilai dari sumber daya ekonomi yang wajib dilepaskan atau dikorbankan apabila saat penilaian tersebut diselesaikan atau dilunasi pada tanggal pelaporan. Fokus utama dari penyajian nilai utang ini umumnya dikaitkan dengan analisis tingkat likuiditas perusahaan (Gurendrawati, 2011). Oleh karena itu, nilai nominal kewajiban tersebut wajib disesuaikan menggunakan metode diskonto berdasarkan tingkat bunga yang berlaku. Rumus didiskontokan dengan tingkat bunga tertentu dengan rumus sebagai berikut:

$$PV = F(1+R)^{-t}$$

Keterangan:

- PV = Nilai kini (*Present Value*) dari hutang pada saat tanggal pelaporan keuangan dilakukan.
- F = Aliran arus kas dimasa yang akan datang pada periode tertentu (t) dihitung dari tanggal penilaian.

- R = Tingkat suku bunga yang bertindak sebagai faktor diskonto.
- t = Sisa jangka waktu atau periode menuju jatuh tempo pelunasan.

Penyelesaian Hutang

Dalam konsep akuntansi sebuah kewajiban atau hutang dianggap selesai/dilunasi apabila suatu perusahaan telah melakukan kewajiban untuk menyerahkan aktiva/jasa kepada pihak lain. Berdasarkan standar yang digariskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), pemenuhan atau pelunasan masa kini diidentifikasi melalui tindak mentransfer manfaat ekonomi berupa penyerahan aset atau penyediaan jasa kepada pihak kreditor (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2022).

Proses pembahasan kewajiban ini secara teori dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa instrumen penyelesaian, sebagai berikut:

1. Likuidasi Melalui Transaksi Kas: Metode yang paling umum digunakan oleh perusahaan untuk pelunasan dengan menggunakan instrumen kas atau setara kas. Penyelesaian ini secara langsung mengurangi posisi likuiditas perusahaan di sisi aset dan menghapus saldo hutang yang bersangkutan.
2. Penyerahan Aktiva: Selain menggunakan dana tunai, perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban dengan menyerahkan aset non-kas kepada kreditor. Contohnya seperti penyerahan aset tetap, persediaan barang dagang, atau aset produktif lainnya.
3. Penyelesaian Melalui Kompensasi Kerja: Perusahaan juga dapat memenuhi kewajiban melalui pemberian bonus atau kompensasi jasa penambahan nilai lainnya.
4. Refinansiasi Kewajiban: Penyelesaian utang dapat dilakukan dengan cara mengganti kewajiban yang ada saat ini dengan memunculkan kewajiban baru. Seperti mengubah utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo menjadi utang jangka panjang dengan persyaratan yang telah ditentukan dengan bunga yang baru.
5. Konversi Kewajiban Menjadi Ekuitas: Kewajiban ini melibatkan restrukturisasi dimana hutang dihapus dan dialihkan menjadi bagian dari modal pemilik. Kreditor setuju untuk mengubah tagihannya menjadi kepemilikan saham di dalam perusahaan, sehingga statusnya berubah dari pemberi pinjaman menjadi pemegang saham entitas

Pengertian Ekuitas

Ekuitas pada dasarnya merupakan selisih antara total kekayaan (aset) yang dikuasai perusahaan dengan seluruh finansial (liabilitas) kepada pihak luar. ekuitas dapat diartikan juga sebagai nilai harta bersih yang strukturnya dibentuk melalui investasi oleh pemilik perusahaan. Setiap perusahaan pastinya memiliki aset yang dapat digunakan dalam pelaksanaan operasional bisnis perusahaan. Hal ini berarti, ekuitas merupakan hak atas sisa aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan setelah seluruh kewajiban atau utang-utang dilunasi maka secara penuh kepada pihak kreditor.

Ekuitas pada perusahaan bisa bernilai positif atau negatif. Ekuitas positif kondisi dimana nilai pasar atau nilai buku dari total aset yang dimiliki perusahaan berada pada posisi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan akumulasi beban hutang yang wajib dilunasi. Sedangkan ekuitas negatif kondisi ini terjadi ketika kewajiban finansial yang ditanggung oleh perusahaan justru melampaui total kapasitas aset yang dimilikinya. Secara umum, penurunan modal hingga menyentuh angka negatif akan mengakibatkan kerugian operasional perusahaan yang terjadi secara berturut-turut dalam beberapa periode akuntansi (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2022).

Analisis Teori-Teori Ekuitas

Teori ekuitas dalam akuntansi tidak sekedar berfungsi sebagai penyusunan dan penyajian laporan keuangan, tapi juga menyeimbangkan neraca. perusahaan melaporkan laba, menilai aset, dan menyajikan struktur dilandasi oleh teori ekuitas. berikut ini adalah pemaparan mendalam mengenai teori-teori ekuitas utama yang berkembang dalam akuntansi:

1. Teori Kepemilikan (*Proprietary Theory*) menurut (Suwardjono, 2016): Entitas bisnis dianggap tidak memiliki eksistensi yang benar-benar terpisah, perusahaan hanyalah sebuah agen, wadah, atau kumpulan aset dan kewajiban yang dimiliki secara kolektif oleh pemilik modal.

Konsep ini sebagai perwujudan dari pembukuan berpasangan, yang memusatkan perhatian kepada pemilik persamaan akuntansi yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} - \text{Hutang} = \text{Modal (Ekuitas Pemilik)}$$

Aset dinilai dari seberapa besar manfaat yang dapat diberikan langsung kepada pemilik, sedangkan hutang dipandang sebagai beban atau pengurangan langsung terhadap kekayaan pribadi pemilik yang tertanam didalam perusahaan. Laba bersih tidak dianggap sebagai pencapaian entitas, melainkan sebagai penambahan kekayaan bersih pemilik secara instan. Akibatnya, beban bunga atau hutang dan pajak penghasilan diperlukan sebagai biaya operasi yang mengurangi laba bagi pemilik. Teori ini sangat relevan secara alami diterapkan pada bentuk usaha persekutuan atau perusahaan perseorangan, dimana tidak terdapat batasan hukum yang tegas antara harta pribadi dan harta perusahaan.

2. Teori Kesatuan Usaha (*Entity Theory*) menurut (Belkaoui, 2011): Teori kepemilikan, teori kesatuan usaha memandang bahwa perusahaan adalah sebuah entitas ekonomi dan hukum yang sepenuhnya mandiri, terpisah, dan terisolasi dari pemilik yang menginvestasikan dananya. Perusahaan diasumsikan memiliki eksistensi, hak, serta kewajiban sendiri.

Struktur ini digambarkan melalui persamaan kedudukan yang sejajar antara penyedia dana:

$$\text{Aktiva} = \text{Hutang} + \text{Modal}$$

Disini, sisi kanan neraca tidak menunjukkan hak kepemilikan, melainkan representasi dari klaim atas aset perusahaan. klaim tersebut dibagi menjadi dua, yaitu klaim kreditur dan klaim pemilik. kedua kelompok tersebut penyedia dana yang dipandang sebagai pihak luar yang menanamkan modal, dimana perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan imbal hasil. Laba bersih yang dihasilkan merupakan sepenuhnya milik perusahaan itu sendiri sebelum didistribusikan.

3. Teori Ekuitas Residual (*Residual Equity Theory*) menurut (Hendriksen & Van Breda, 2018): Teori ekuitas merupakan variasi celah antara teori kepemilikan dan teori kesatuan usaha. Teori yang dipelopori oleh William Paton ini memandang bahwa diantara seluruh penyedia modal, terdapat satu yang memegang resiko ekonomi paling tinggi sekaligus memiliki hak paling akhir atas kinerja perusahaan, yaitu pemegang saham biasa.

Persamaan akuntansi dalam teori ini secara spesifik memisahkan ekuitas yang memiliki hak prioritas:

$$\text{Aktiva} - \text{Ekuitas Khusus} = \text{Ekuitas Residual}$$

Pemegang saham preferen dan kreditor dikategorikan sebagai pihak dengan hak istimewa yang bersifat tetap dan terbatas, baik dalam hal penerimaan bunga, dividen tetap, maupun likuidasi aset. Sebaliknya, pemegang saham bisa tidak memiliki jaminan

pengembalian pasti, sehingga mereka menjadi penyebab terjadinya resiko kerugian utama, tetapi sekaligus menjadi pihak yang mendapatkan keuntungan yang tidak terbatas ketika perusahaan tumbuh pesat. Tujuan utama laporan keuangan dalam konsep ini adalah menyajikan informasi perubahan nilai perusahaan secara transparan demi membantu pemegang saham biasa dalam mengestimasi arus kas masa depan dan menilai efektivitas keputusan manajemen,

4. Teori Perusahaan (*Enterprise Theory*): Teori perusahaan memperluas akuntansi dengan tidak lagi membatasi fokus pelaporan hanya pada aspek finansial pemilik atau perusahaan itu sendiri. Konsep ini memandang perusahaan dalam skala besar sebagai sebuah institusi sosial kolektif yang memiliki tanggung jawab ekonomi dan beroperasi di tengah-tengah ekosistem masyarakat. Pemangku kepentingan sosial yang dioperasikan dalam rangka memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, mulai dari pemegang saham, kreditor, manajemen, karyawan, konsumen, pemasok, pemerintah, hingga masyarakat umum dan lingkungan sekitar. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan teori ini cenderung tidak berfokus pada laba bersih melainkan pada konsep nilai tambah yang dilakukan oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji konsep hutang dan ekuitas dalam pelaporan keuangan perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis teori, konsep, serta standar akuntansi yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan hutang dan ekuitas dalam laporan keuangan. Penelitian tidak melakukan penelitian secara langsung, melainkan memanfaatkan berbagai sumber literatur yang relevan sebagai bahan kajian (Zed, 2018).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber pustaka, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK), jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen serta pendukung lainnya yang membahas konsep hutang dan ekuitas. Literatur yang digunakan berdasarkan topik penelitian, kredibilitas sumber, serta relevansinya terhadap perkembangan praktik pelaporan keuangan di Indonesia maupun secara internasional (Zed, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi dengan cara membaca, yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan isi jurnal berdasarkan berbagai sumber literatur. Analisis ini difokuskan pada karakteristik hutang dan ekuitas, serta implikasinya terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan. Hasil kajian dari berbagai sumber kemudian dibandingkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep tersebut.

Untuk meningkatkan validitas kajian, penelitian melakukan pengecekan dari berbagai sumber dengan membandingkan hasil penelitian dari berbagai literatur yang membahas topik yang sama. Melalui proses tersebut, memperoleh kesimpulan yang lebih objektif dan mendalam mengenai konsep hutang dan ekuitas serta peran keduanya dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan.

Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman teoritis yang komprehensif mengenai konsep hutang dan ekuitas dalam pelaporan keuangan perusahaan, serta menjadi referensi bagi mahasiswa, akademisi, dan praktisi dalam memahami penerapan konsep tersebut sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kajian literatur menunjukkan bahwa karakteristik konseptual liabilitas (utang), hak residual ekuitas, serta adopsi teori akuntansi yang tepat berpengaruh signifikan terhadap keandalan struktur pembiayaan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

Pertama, berdasarkan teori akuntansi konseptual yang merujuk pada pandangan (Kieso et al., 2023), dalam melihat stabilitas ekonomi entitas melalui standar IFRS terbaru, ditemukan bahwa ketepatan dalam mengklasifikasikan serta mengukur elemen utang dan ekuitas dalam laporan posisi keuangan berpengaruh fatal terhadap interpretasi struktur modal. Ketidaktepatan dalam mengukur kedua elemen ini dapat mendistorsi informasi keuangan secara keseluruhan, terutama pada penilaian tingkat risiko solvabilitas perusahaan oleh para pemangku kepentingan.

Kedua, dalam mengkaji regulasi pelaporan keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2024). hasil kajian menunjukkan bahwa akuntansi kontemporer telah memperluas definisi kewajiban tidak hanya sebatas aspek hukum formal (legal liabilities), melainkan juga mengakui adanya kewajiban konstruktif (constructive liabilities). Komitmen yang muncul akibat tindakan masa lalu ini menuntut estimasi nilai kini (present value) yang akurat atas pengorbanan manfaat ekonomi di masa depan melalui rumus:

$$PV = F(1+R)^{-t}$$

Temuan ini selaras dengan hasil riset nyata dari (Wahyuni & Hidayat, 2023) yang membuktikan bahwa relevansi pengukuran nilai kini pada liabilitas jangka panjang memiliki korelasi kuat dalam memitigasi risiko likuiditas perusahaan. Ketidakpastian dalam menentukan jumlah dan waktu jatuh tempo kewajiban berisiko mengaburkan batasan likuiditas riil entitas di masa depan.

Ketiga, studi mengenai hak residual pemilik menunjukkan bahwa ekuitas tidak dapat diukur secara mandiri, melainkan didefinisikan secara residual sebagai hak atas aset setelah dikurangi seluruh kewajiban. Analisis empiris nyata oleh (Rahmani, 2023), mengungkapkan bahwa interpretasi operasional elemen ekuitas sangat dikendalikan oleh sudut pandang teori akuntansi yang diadopsi oleh manajemen. Penerapan teori kepemilikan (proprietary theory) menempatkan fluktuasi kekayaan bersih investor sebagai fokus utama pembukuan. Sebaliknya, apabila perusahaan menerapkan teori kesatuan usaha (entity theory), korporasi diposisikan sebagai unit ekonomi mandiri yang terpisah tegas dari kepentingan pribadi pemilik maupun kreditur, yang pada gilirannya memengaruhi formulasi pembagian keuntungan dan penyajian ekuitas kontemporer.

Keempat, kajian dari perspektif manajemen keuangan memperlihatkan bahwa pengambilan keputusan mengenai hutang sebagai sumber pembiayaan eksternal mewajibkan manajer untuk mempertimbangkan besarnya biaya pinjaman dan beban bunga. Peningkatan komponen utang secara langsung akan menaikkan *financial leverage* perusahaan. Berdasarkan riset nyata dari (Ningrum & Karya, 2022), pengujian terhadap kebijakan utang yang terukur terbukti menjadi instrumen krusial dalam mengoptimalkan struktur modal perusahaan. Kebijakan utang yang matang berfungsi sebagai alat monitoring tindakan manajerial sekaligus penyeimbang risiko agar perusahaan terhindar dari ketidakpastian perolehan keuntungan (*return*) bagi pemegang saham biasa.

Kelima, temuan empiris nyata dari (Saputra & Rahayu, 2024) menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor spesifik seperti perlindungan pajak non-utang (Non-Debt Tax Shield atau NDTS) dan struktur aset yang secara nyata memengaruhi keputusan pendanaan entitas. Perusahaan dengan nilai NDTS yang tinggi (seperti alokasi depresiasi aset tetap yang besar) cenderung membatasi penarikan utang baru karena sudah memiliki pemotong kewajiban fiskal

yang memadai. Di sisi lain, akumulasi struktur aset tetap yang tinggi memberikan batas aman jaminan bagi kreditur eksternal dalam menentukan kebijakan struktur modal yang optimal bagi korporasi.

Keenam, dalam konsep penyelesaian kewajiban berdasarkan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2022), ditemukan bahwa pemenuhan kewajiban tidak terbatas pada likuidasi kas, melainkan dapat diselesaikan melalui penyerahan aktiva non-kas, kompensasi kerja, refinansiasi, hingga konversi kewajiban menjadi ekuitas (saham). Lebih lanjut, kajian terhadap karakteristik modal ini mendeteksi fenomena ekuitas negatif, di mana penurunan modal hingga menyentuh angka negatif terjadi akibat kerugian operasional korporasi yang berturut-turut, sehingga total kewajiban finansial melampaui total kapasitas aset yang dimiliki entitas.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan konsistensi dalam literatur akuntansi bahwa kombinasi antara pemahaman karakteristik konseptual liabilitas, batasan residual ekuitas, dan pemilihan teori akuntansi secara bersama-sama membentuk fondasi penyajian laporan keuangan yang andal. Dengan menggunakan acuan referensi nyata, teori yang menyatakan bahwa klasifikasi elemen keuangan bukan sekadar formalitas matematis di atas neraca, melainkan cerminan dari substansi ekonomi mendapat dukungan kuat dari berbagai kajian empiris lima tahun terakhir. Transparansi informasi bagi stakeholders hanya dapat tercapai apabila manajemen mampu mengintegrasikan ketepatan pengukuran utang jangka panjang dan penyajian nilai bersih ekuitas secara komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan telaah literatur, dapat disimpulkan bahwa karakteristik konseptual liabilitas (utang), batasan residual ekuitas, serta adopsi teori akuntansi merupakan variabel kunci yang secara konsisten berkontribusi pada keandalan struktur pembiayaan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Studi (Kieso et al., 2023), menemukan bahwa ketepatan dalam mengklasifikasikan serta mengukur elemen utang dan ekuitas dalam laporan posisi keuangan menghasilkan informasi keuangan dengan tingkat reliabilitas tinggi dan meminimalkan risiko salah interpretasi solvabilitas entitas. Penelitian mengenai pengakuan kewajiban modern menurut (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2024) menunjukkan bahwa ketika komitmen masa lalu memunculkan kewajiban konstruktif (*constructive liabilities*), estimasi nilai kini (*present value*) yang akurat menjadi penentu keandalan nilai utang. Ini menegaskan bahwa pengukuran elemen posisi keuangan tidak bisa dipisahkan dari substansi ekonomi riil di masa depan sebagaimana dibuktikan secara empiris oleh (Suryani & Handayani, 2022).

Hasil kajian dari karakteristik hak atas sisa aset oleh (Putri & Yulianti, 2023) serta analisis teori kesatuan usaha oleh (Ramadhan, 2021) juga mendukung temuan bahwa ekuitas murni bersifat residual dan pengukurannya dikendalikan oleh sudut pandang teoretis yang diadopsi manajemen. Kesimpulannya, kualitas informasi laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kalkulasi matematis aset bersih, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketepatan manajer dalam mengintegrasikan regulasi non-utang seperti Non-Debt Tax Shield (NDTS) dan struktur aset sebagaimana dipaparkan oleh (Pratama, 2022) sehingga pemahaman mendalam terhadap konseptual utang dan ekuitas harus menjadi bagian fundamental dalam kerangka kerja penyusunan laporan keuangan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa rekomendasi berikut:

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa rekomendasi berikut: Manajemen perusahaan sebaiknya secara rutin melakukan evaluasi berkala terhadap tingkat suku bunga pasar dan faktor diskonto dalam menghitung nilai kini liabilitas jangka panjang, bukan hanya fokus pada nilai nominal utang saat jatuh tempo. Temuan dari kajian teoretis dan praktis (Suryani & Handayani, 2022) menunjukkan bahwa penyesuaian nilai utang yang tepat sangat membantu menjaga analisis likuiditas dan transparansi posisi keuangan entitas. Selain itu, manajer keuangan harus mendorong kebijakan struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan risiko *financial leverage* dan beban bunga agar terhindar dari potensi ekuitas negatif yang dapat mengancam keberlangsungan usaha (going concern) perusahaan sebagaimana digariskan dalam standar (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2022). Rekomendasi ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Wulandari & Saputra, 2023) yang menunjukkan pentingnya penentuan kebijakan utang sebagai alat monitoring akuntabilitas tata kelola korporasi.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan melakukan studi empiris dengan data primer yang lebih luas, misalnya melibatkan berbagai jenis perusahaan terbuka (go-public) dan korporasi dari beragam sektor industri, guna menguji secara lebih mendalam bagaimana adopsi teori kesatuan usaha (entity theory) atau teori kepemilikan (proprietary theory) memengaruhi kebijakan dividen dan struktur pendanaan dalam konteks yang berbeda.

REFERENSI

- Belkaoui, A. R. (2011). *Accounting theory*.
- Hendriksen, E. S., & Van Breda, M. F. (2018). *Accounting theory*.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2022). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2024). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Efektif Per 2024*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2023). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. New York: John Wiley & Sons.
- Ningrum, G. A. K. R. S., & Karya, I. M. (2022). Analisis Kebijakan Utang dalam Mengoptimalkan Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*.
- Rahmani, H. F. (2023). Analisis Penerapan Teori Entitas (Entity Theory) dan Teori Kepemilikan (Proprietary Theory) pada Laporan Keuangan Kontemporer. . *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*.
- Saputra, R. D., & Rahayu, M. J. (2024). Pengaruh Non-Debt Tax Shield, Struktur Aset, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Pendanaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.